

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

#### A. Kajian Pustaka

1. Budaya Literasi
  - a. Pengertian Budaya

Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter watak dan citra sekolah tersebut pada masyarakat luas. Menurut Deal dan Peterson dalam Supardi (2015; 221) Budaya sekolah adalah sekelompok nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat yang ada disekitar sekolah. Sekolah itu sebagai sistem mempunyai tiga aspek pokok yang sangat berkaitan dengan mutu sekolah yaitu: proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah serta budaya sekolah. Budaya itu merupakan sebuah pandangan hidup yang diakui bersama suatu kelompok masyarakat, yang mencakup cara berfikir, perilaku, sikap, nilai yang tercermin baik wujud fisik maupun abstrak. Budaya dilihat sebagai perilaku, nilai-nilai, sikap hidup dan cara hidup untuk menjalani penyesuaian dengan lingkungan dan sekaligus untuk memandang persoalan dan memecahkannya.

Budaya yang berada disekolah sebuah cara hidup sekolah yang meliputi segala amalan sekolah diluar dan didalam baik darjah yang mencerminkan nilai, kepercayaan dan norma, ada pula yang telah diwariskan secara turun temurun dan ada pula yang di bentuk warga sekolah itu sendiri. Menurut Supardi budaya sekolah juga mengandung unsur-unsur nilai, sistem kepercayaan norma dan cara berfikir anggota dalam organisasi serta budaya ilmu (Muhaimin, 2022: 222). Pengembangan dalam budaya sekolah mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan sikap yang tetap dan untuk menyampaikan kepada personal sekolah mengenai bagaimana sikap yang seharusnya lakukan, untuk membangun kepribadian mereka dalam lingkungan sekolah yang telah tercipta disekolah baik lingkungan fisik maupun iklim kultur yang ada.

Budaya sekolah memiliki unsur-unsur budaya yang dapat dilihat dari usaha peningkatan kualitas pendidikan. Terdapat unsur didalam budaya sekolah sebagai berikut: kultur sekolah, nilai-nilai. Kultur sekolah sendiri terdiri dari pertama kultur sekolah yang positif adalah kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, misal kerjasama mencapai prestasi, penghargaan terhadap prestasi dan komitmen terhadap belajar. Kedua kultur sekolah negatif adalah kultur yang kontra terhadap peningkatan mutu pendidikan. Budaya sekolah yang telah muncul sebagai fenomena yang unik dan menarik dikarenakan pandangan mengenai sikap serta prilaku yang hidup dan berkembang

disekolah mencerminkan kepercayaan dan keyakinan sebagai semangat untuk membangun karakter siswanya (Oyewami, 2016). Maka dari itu budaya cukup penting pada lingkungan sekolah sehingga mendapatkan dukungan dari semua kalangan terutama warga sekolah. Terdapat banyak contoh budaya sekolah yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang diantaranya gerakan literasi pada sekolah yang bertujuan supaya peserta didik mengembangkan minat baca.

b. Pengertian Literasi

Literasi merupakan suatu kemampuan dalam berbahasa seseorang (Menyimak, Bicara, Membaca dan Menulis) yang digunakan untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Pada kegiatan literasi adalah kegiatan membaca dan menulis yang berkaitan dengan suatu pengetahuan bahasa dan budaya (Rahayu, 2016). Literasi sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat pelajar yang hidup pada abad pengetahuan saat ini (Nurcaili, 2016). Literasi dalam kecakapan atau kemampuan dalam memahami isi teks tertulis maupun yang tersirat ataupun yang tersurat untuk mengembangkan potensi diri. Pada isi teks yang bermanfaat untuk mengembangkan potensi diri dan menambah pengetahuan.

Saat era globalisasi ini literasi merupakan upaya pendekatan belajar yang dilakukan berdasarkan kesadaran dan pengetahuan. Peran vital dalam kehidupan adalah literasi yang mana kehidupannya masyarakat dalam abad ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini (Nurchaili, 2016: 197). Kemampuan literasi membuat individu bisa baca tulis dan mampu memahami semua berbagai bentuk komunikasi yang lain dikarenakan literasi tidak hanya mencakup kegiatan membaca dan menulis melainkan juga berbicara. Literasi juga memberikan kemampuan dalam menuangkan gagasan dan ide kedalam tulisan dengan susunan yang baik, literasi saat ini penting untuk dikembangkan karena literasi keterampilan membaca yang dimana keterampilan utama dalam mencapai keterampilan lainnya. Keterampilan membaca adalah keterampilan utama dalam mencapai keterampilan utama dalam mencapai keterampilan dasar wajib yang dimiliki setiap individu.

Proses literasi sebagai dasar dalam tercapainya kecakapan menemukan, memahami, menganalisis, menanggapi ataupun mengembangkan melalui teks-teks tertulis yang sesuai dengan tujuan yang tercapai. Tahapan selanjutnya dengan mengimplementasikan dalam sebuah kecakapan menulis. Dalam proses kecakapan membaca dan menulis diwujudkan melalui beberapa tahapan pengenalan, pengembangan, kolerasi, dengan mata pelajaran dan pembiasaan.

## 1. Tahapan Pengenalan

Tahap pengenalan ini berkaitan dengan pemilihan bahan bacaan dan pengenalan pada ragam metode membaca sesuai dengan jenisnya seperti membaca pemahaman yang bertujuan supaya peserta didik mempunyai ketetapan untuk membaca yang sesuai dengan jenis bacaannya. Tahap pengenalan ini tergantung pada ketersediaan ruang sudut dikelas atau perpustakaan yang ada disekolah. Hal tersebut memberikan manfaat untuk :

- a). Koleksi bahan buku diperpustakaan sesuai jumlah peserta didik dan memberikan peningkatan frekuensi membaca peserta didik.
- b). Adanya pemanfaatan sudut baca dalam proses pembelajaran.
- c). Sudut baca kelas yang tertata dan dikelola setiap aktif pembelajaran.
- d). Bahan Pustaka diperbarui secara berkala.
- e). Mempunyai daftar koleksi dan daftar rekapan sudut baca dikelas.

## 2. Tahapan Pengembangan

Tahap pengembangan ini dilakukan dengan cara penentuan topik untuk melakukan perluasan. Untuk tahap ini kegiatan pembiasaan literasi mengarahkan pada tujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif

melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan, tahapan dapat dilakukan dengan tiga cara kegiatan yaitu sebagai berikut :

- a. Kegiatan membaca yang terbiasa menyenangkan diekosistem sekolah.
  - b. Kemampuan literasi dapat meningkatkan pengembangan minat membaca.
  - c. Pembiasaan kegiatan membaca ini bertujuan menumbuhkan minat siswa pada bacaan dan terhadap kegiatan membaca. Dengan berbagai kegiatan seperti membaca nyaring, membaca dalam hati yang diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap bacaan.
3. Tahapan Kolarasi dengan Mata Pelajaran
- Literasi ini dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran, sehingga berkelanjutan dari kegiatan madding guna pembimbing perlu melakukan evaluasi dari kegiatan yang telah terjadi, apa yang perlu dipertahankan, ditingkatkan atau dilakukan pembaharuan, sehingga eksistensi madding ini semakin memiliki kekhususan bagi siswa.

### a) Prinsip-prinsip Literasi

Adapun literasi memiliki prinsip yang terkandung dalam Gerakan Literasi Nasional. Literasi dikembangkan dan diimplementasikan pada lima landasan prinsip, kelima prinsip dasar pengembangan dan implementasi yaitu keutuhan dan keseluruhan (Holistik), keterpaduan (Terintegrasi), berkelanjutan (Sustainabilitas), Kontekstualitas dan Responsive kearifan lokal :

#### 1. Prinsip Keutuhan dan Keseluruhan

Literasi dikembangkan dan diimplementasikan secara utuh dan menyeluruh (Holistik), tidak terpisah dari aspek terkait yang lain dan menjadi bagian elemen yang terkait dengan yang lain, baik internal maupun eksternal, implementasi tidak terpisahkan dari literasi numerasi, sains, digital, finansial serta budaya dan kewarganegaraan yang dikembangkan dalam ranah sekolah, keluarga, masyarakat.

#### 2. Prinsip keterpaduan

Literasi diimplementasikan dan dikembangkan dengan mengintegrasikan secara sistematis, menghubungkan secara harmonis dan melekatkan dalam hal kebijakan, program kegiatan, pelaksanaan dan berbagai pihak yang mendukung, serta sinergis dengan program dan kegiatan semua mata pelajaran, baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

### 3. Prinsip keberlanjutan

Literasi diimplementasikan dan dikembangkan berkesinambungan, dinamis terus menerus dan berkelanjutan. Peningkatan dan perbaikan program dan kegiatan literasi juga dilakukan berdasarkan praktik baik, hasil evaluasi program, peluang dan tentang praktik baik yang muncul dan masalah-masalah pelaksanaan literasi.

### 4. Prinsip kontekstualitas

Penyesuaian dan adaptasi sesuai dengan karakteristik pada daerah dimungkinkan dalam implementasi literasi, kebijakan, strategi, program dan kegiatan literasi dikembangkan dan implementasikan dengan mempertimbangkan konteks geografis, demografis, sosial dan kultur yang ada di Indonesia, karakteristik sosial dan kultur masyarakat juga diperhitungkan.

### 5. Prinsip Responsif kearifan lokal

Gerakan literasi dapat membumi dan berhasil tujuannya pengembangan dan implimentasi literasi perlu responsive dan adaptif terhadap kearifan lokal yang perlu digerakan dan dimanfaatkan secara optimal dalam perencanaan dan pelaksanaan literasi disekolah, masyarakat, dan keluarga sehingga literasi juga dapat merawat merevitalisasi dan melestarikan kearifan lokal.

**b) Tujuan Literasi**

Literasi mempunyai tujuan umum yaitu dapat menumbuh kembangkan siswa dengan melalui budaya literasi yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) supaya meningkatkan kemauan belajar siswa dalam hal-hal yang baru ditemukan. Sedangkan tujuan khusus dari literasi belajar menurut Surangangga (2017: 161) adalah pertama membudayakan literasi sekolah, kedua meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah upaya literat, ketiga akan menjadikan sekolah sebagai teman belajar yang ramah dan menyenangkan, keempat menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan cara menghadirkan berbagai macam buku bacaan serta mewadahi berbagai strategi membaca.

Menurut Malawi, Triyanasari, Kartikasari (2017: 92) tujuan literasi yang lain yaitu sebagai upaya terwujudnya Long Life Education yang terciptanya budaya literasi yaitu upaya yang membuat seseorang terbiasa dan gemar akan berliterasi yang berlaku sepanjang hayat menggunakan strategi dan aturan yang telah ditentukan. Tempat yang terpenting dalam memberikan literasi kepada siswa adalah sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan dalam literasi.

### c) Peran budaya literasi dalam pendidikan

Istilah literasi sudah tidak asing didunia pendidikan. Literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis. Literasi sendiri kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola informasi ketika sedang melakukan proses membaca dan menulis. Diperkembangan zaman saat ini istilah literasi sudah diartikan secara luas. Menurut UNESCO literasi diartikan seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis terlepas dari konteks yang mana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya.

Istilah literasi semakin dikenal diimplementasi kurikulum. Yang dimana kurikulum 2013 menegaskan materi karakter, kompetensi abad 21 dan literasi sebagai tujuan yang harus dicapai setiap pembelajaran. Literasi termasuk tanggung jawab semua guru. National Economic and Social Forum (Kemendikbudristek, 2021) menyampaikan bahwa peserta didik yang mempunyai literasi rendah akan mengalami kesulitan belajar disemua mata pelajaran. Hal tersebut akan berdampak panjang pada anak. Kegiatan pada literasi mempengaruhi prestasi belajar anak, pemilihan pekerjaan, dan ekonomi ketika dimasa dewasa Menurut Dougak & Clark (kemendikbudristek, 2021). Namun bukan hanya dari rendah dapat memiliki dampak negatif lainnya pada pencapaian prestasi anak dari potensi manusia seutuhnya. Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik bahwa benang merah rendahnya keterampilan literasi peserta didik akan mempengaruhi pada rendahnya mutu pendidikan.

Maka dari itu perlu adanya terobosan untuk meningkatkan budaya literasi didunia pendidikan dengan melalui kegiatan dalam pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Berdasarkan kurikulum yang berlaku, berbasis Standar Isi (Pemen No 37 Tahun 2018). Bertujuan untuk memperkuat tujuan pembelajaran dalam Standar Isi segala peristiwa pembelajaran melalui kegiatan mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara dan menulis.

Hal yang mendasar dalam keberhasilan semua mata pelajaran adalah kemampuan literasi. Perkembangan literasi harus didasari oleh pihak dalam dunia pendidikan khususnya guru. Pada setiap pembelajaran guru haru menerapkan strategi literasi yang mencakup dua hal yaitu keterampilan berbahasa dan kemampuan berfikir. Untuk dua hal ini akan terus menerus dibawa secara serius dalam semua peristiwa pembelajaran didalam dan diluar kelas supaya peserta didik menanamkan budaya literasi sejak dini dan pada akhirnya dengan kemampuan literasi dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Budaya literasi dapat diimplementasi dalam dunia pendidikan melalui kegiatan dasar literasi. Forum Ekonomi Dunia atau World Economic Forum pada tahun 2015 menerapkan bahwa penguasaan enam literasi dasar yaitu Literasi Baca Tulis, Literasi Numerasi, Literasi Sains, Literasi Digital, Literasi Finansial dan Literasi Budaya kewargaan. Menjadi salah satu kompetensi diabad 21 yang diperlukan oleh semua warga dunia terutama peserta didik. Dari implementasi ke enam keterampilan dasar dapat dilakukan melalu kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakulikuler di sekolah.

## **Menanamkan Budaya Literasi melalui Kegiatan Enam keterampilan Dasar Literasi**

Sekolah merupakan tempat transformasi nilai budaya salah satunya budaya literasi. Setiap sekolah mempunyai kewajiban menanamkan budaya literasi. Penanaman budaya literasi di sekolah dikembangkan melalui implementasi kegiatan enam keterampilan dasar. Enam keterampilan dasar literasi yang dapat diimplementasikan dalam menanamkan budaya literasi dan meningkatkan mutu pendidikan yaitu:

### 1. Literasi Baca Tulis

Literasi baca tulis merupakan kecakapan dalam membaca, menulis, menelusuri, menganalisis dan memahami informasi. Literasi baca tulis sangat penting dalam mengembangkan keterampilan membaca yang dimana membaca keterampilan utama dalam mencapai keterampilan lainnya. Literasi baca tulis disebut sebagai moyang dari segala jenis literasi dikarenakan mempunyai sejarah yang amat panjang, yang dimana literasi ini dapat dikatakan sebagai makna awal literasi, walaupun waktu ke waktu maknanya mengalami perubahan. Tidak heran apabila kegiatan yang memerlukan serangkaian aktifitas seperti menafsirkan memperoleh serta menggunakan sesuatu yang bertujuan untuk menglolaborasikan diri dengan lingkungannya.

#### a. Implementasi literasi baca tulis dan prinsip dasar

Berlangsungnya gerakan literasi disekolah yang telah dijadikan progam nasional dengan harapan kegiatan membaca menjadi budaya

bangsa Indonesia, di Sekolah-sekolah dominan menerapkan budaya literasi sebagai dalam upaya meningkatkan membaca dan menulis serta meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Literasi baca tulis di kembangkan dan diimplementasikan dalam beberapa prinsip. Menurut kemendikbud yang ditulis oleh Sargono,dkk (2017:6) terdapat prinsip-prinsip dasar pengembangan dan implementasi sebagai berikut:

1. Prinsip keutuhan dan menyeluruh (Holistik)
2. Prinsip keterpaduan (Terintegrasi)
3. Prinsip keberlanjutan (Sustainabilitas)
4. Prinsip kontekstual
5. Prinsip responsive kearifan lokal

b. Indikator Literasi Baca Tulis

Indikator pada mengembangkan baca tulis sangat tergantung pada lingkungan pengembangan literasi itu sendiri. Menurut Kharizmi (2015:16) pada kegiatan literasi yang rendah sangat berkaitan dengan tingginya tingkat drop-out sekolah, ketidak mampunya orang tua dalam menyekolahkan anaknya dan tingkat pengangurannya terdapat indikator pada literasi baca-tulis menurut kemendikbud yang ditulis oleh Saryono,dkk (2017:10) sebagai berikut:

1. Indikator literasi baca tulis disekolah
2. Indikator baca tulis dikeluarga
3. Indikator baca tulis dimasyarakat

Sebuah keberhasilan literasi yang berada di lingkungan sekolah adalah PISA literasi membaca dan skor PIRIS literasi membaca. PISA merupakan suatu program nasional penilaian skala internasional yang bertujuan untuk melihat perkembangan siswa dalam mengimplementasikan pengetahuan yang sudah dipelajari sekolah Handayani (2019:17). Dalam mengukur kemampuan literasi baca tulis disekolah indikator yang digunakan sebagai berikut: (a) buku bacaan yang ada disekolah jumlah dan variasinya, (b) frekuensi peminjaman buku dipergustakaan sekolah, (c) keseluruhan kegiatan sekolah terkait literasi baca tulis, (d) kegiatan sekolah dalam implementasi baca tulis, (e) Hasil karya siswa dan guna pada literasi baca-tulis. Menurut Irna (2019:6) literasi keluarga sangat berkaitan pada kegiatan keaksaraan, kegiatan membaca dan menulis juga memahami yang bertempat tinggal dalam satu atap.

## 2. Literasi Numerasi

Literasi numerasi merupakan kemampuan dan kecakapan yaitu menggunakan angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dalam memecahkan masalah sehari-hari. Pada pandangan Ekowati et.al (2019) mengatakan bahwa literasi numerasi sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran yang dimana penalaran disini menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui kegiatan dalam memanipulasi simbol atau bahasa matematika yang ditemukan pada kehidupan sehari-hari dan mengungkapkan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Literasi numerasi

terbagi menjadi tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatik. Berhitung adalah kemampuan dalam menghitung secara verbal pada benda dan mengidentifikasi jumlah dari benda.

Relasi numerasi merupakan kemampuan untuk membedakan kuantitas suatu benda seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih tinggi atau lebih pendek. Sedangkan itu operasi aritmatika adalah kemampuan dalam mengerjakan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan pengurangan. Tiga aspek literasi numerasi tersebut yang telah dijelaskan merupakan aspek dasar dalam pelajaran matematika yang penting diperkenalkan sejak usia dini hingga memasuki kelas rendah (Mahmud dan Pratiwi, 2019)

a. Tujuan dan manfaat literasi numerasi

Tujuan yang diperoleh peserta didik dalam melayani literasi numerasi:

1. Dapat mengasah dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan numerasi peserta didik dalam menginterpretasikan angka, data, table, grafik dan diagram.
2. Mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan logis.
3. Membentuk dan menguatkan SDM mampu mengelola kekayaan SDA hingga dapat bersaing serta berkolaborasi dengan bangsa lain.

Sedangkan manfaat mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik yaitu:

1. Peserta didik memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik.
2. Peserta didik dapat melakukan perhitungan dan menafsirkan pada data yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dapat mengambil keputusan yang tepat didalam setiap aspek kehidupannya.

### 3. Literasi Sains

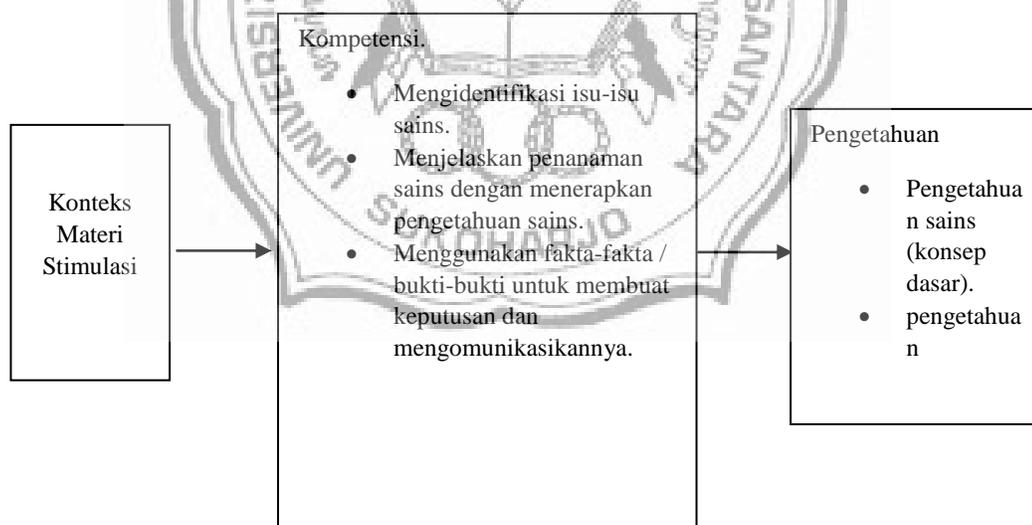
Literasi sains sendiri terdiri dari kata yaitu literatur yang berartikan melek huruf dan scientia yang mengartikan memiliki pengetahuan literasi sains merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti untuk rangka, memahami serta membuat keputusan berkenan dengan alam dan perubahan yang dikaitkan terhadap alam melalui aktivitas manusia. Literasi sains dimaknai sebagai kemampuan seseorang menggunakan pengetahuan sains maupun keterampilan proses ilmiah untuk memahami dalam membuat keputusan tentang lingkungan alam. Prinsip dasar literasi sains yang mengacu pada Kemendikbud (2017:5) prinsip dasar untuk peserta didik adalah pertama kontekstual yang pemenuhan kebutuhan sosial, budaya, dan kenegaraan, ketiga sesuai dengan standar mutu pembelajaran yang sudah selaras pada abad pembelajaran 21, keempat holistic dan terintegrasi dengan beragam literasi lainnya, kelima kolaboratif dan partisipatif yang

memerlukan dukungan kerja sama dan partisipasi yang baik dari warga sekolah dan orang tua dalam melakukan aktivitas sains.

OECD (2013) mendefinisikan literasi sebagai berikut (a) pengetahuan ilmiah setiap individu dan menggunakan kemampuan pengetahuan tersebut untuk mendefinisikan masalah, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang berhubungan dengan isu sains, (b) pengetahuan manusia dan inkuiri dibangun untuk memahami karakteristik pengetahuan utama, (c) peka pada bagaimana sains dan teknologi membentuk material, lingkungan intelektual dan budaya, (d) adanya kemauan dari peserta didik dalam keterlibatan isi dan ide yang berhubungan dengan sains. Pengertian ini disederhanakan Kembali oleh Toharudin, dkk (2013) mendefinisikan literasi sains sebagai kemampuan seseorang untuk memahami sains, mengkomunikasikan sains (lisan dan tulisan), serta menerapkan pengetahuan sains untuk memecahkan masalah sehingga memiliki sikap dan kecakapan yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya dalam mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sains.

Menurut OECD (2013) domain literasi itu terdiri atas konteks, pengetahuan, kompetensi dan sikap. Siswa dapat memahami bahwa pengetahuan memiliki nilai tertentu bagi individu dan masyarakat dalam meningkatkan dan mempertahankan kualitas hidup dan dalam pengembangan kebijakan publik yang dibuat oleh Asesmen PISA. Maka dari itu persoalan

mengenai sains PISA berfokus pada situasi yang terkait pada diri individu, sosial, dan persatuan global sebagai konteks atau situasi spesifik untuk latihan penilaian. Pada asesmen literasi sains PISA tidak menilai lingkup konteks, tetapi menilai pada kompetensi pengetahuan dan sikap yang berhubungan pada konteks. Pada gambar yang telah menjelaskan untuk menganalisis dan mengonstruksi hasil penilaian literasi sains. Domain konteks harus menjadi materi stimulasi bagi siswa, kompetensi sains menunjukkan tanggapan siswa terhadap suatu pernyataan atau isu yang disajikan sedangkan pengetahuan sains merupakan inti dari sains yang disajikan.



Gambar 2.1

Konteks Materi Stimulasi

#### 4. Literasi Digital

Literasi digital adalah sebagai kemampuan dalam memahami dan menggunakan informasi berbagai sumber dan berbagai bentuk yang sangat luas yang dapat diakses melalui perangkat komputer pendapat tersebut menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Digitallitracy* (1997). Penguasaan dalam literasi digital akan membuat peserta didik menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat. Penguasaan literasi digital yang membuat peserta didik menjadi menghemat tenaga, waktu, biaya dan memperluas jaringan, memperluas informasi, memperkuat pencapaian pengetahuan, meningkatkan keterampilan berliterasi digital. Muara dari kecakapan tersebut merupakan cerminan dari penguasaan terhadap keterampilan pembelajaran Abad 21. Keterampilan dalam menggunakan teknologi digital, menggunakan alat komunikasi atau jaringan, serta keterampilan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan informasi penguasaan terhadap keterampilan pembelajaran Abad 21 (Bell and Shank dalam Kemendikbudristek, 2021).

Literasi yang berada disekolah bukan hanya dalam penggunaanya internet untuk mencari informasi atau hiburan. Literasi seharusnya menjadi sarana untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam berfikir secara analitis, sintesis, analisis, kritis, imajinatif, dan kreatif. Maka dari itu, implementasi literasi digital di sekolah menjadi penting untuk mencapai

kesadaran semua pemangku kepentingan dalam memandang kemampuan literasi sebagai ukuran kemajuan sebuah bangsa.

a. Prinsip Pengembangan literasi digital

Pertama literasi komputer ialah kemampuan teknis seseorang dalam menggunakan perangkat komputer, sedangkan yang kedua literasi informasi ialah kemampuan seseorang dalam menemukan, menggunakan, mengemas, mengevaluasi dan menyebarkan informasi digital secara benar. Terdapat dua aspek pendekatan konseptual dan operasional. Pendekatan konseptual yang berfokus pada aspek pengembangan kognitif dan sosial emosional, sedangkan pendekatan operasional berfokus pada kemampuan teknis penggunaan media Menurut (Tim GLN Kemendikbud, 2017).

5. Literasi Finansial

Literasi finansial merupakan kecakapan dan pengetahuan dalam mengaplikasikan tentang pemahaman pada konsep dan resiko, supaya keterampilan tersebut membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial guna meningkatkan kesejahteraan finansial baik secara individu maupun sosial dan dapat berpartisipasi pada lingkungan masyarakat.

Literasi finansial disini harus diajarkan dan dimiliki anak supaya dapat mengelola keuangannya dengan tepat dan berguna. Apabila anak sudah memiliki kemampuan mampu menerapkan literasi finansial dengan baik berbagai aspek kehidupannya akan lebih baik pula pada masa yang akan

datang. Kemendikbud (2017) menjelaskan bahwa hal yang paling utama yang perlu dilakukan yaitu mengenalkan anak dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan finansial atau menghasilkan uang. Maka dari itu pengalaman yang didapatkan oleh peserta didik dan guru akan memberikan nilai. Terdapat beberapa materi/kegiatan yang dapat dilakukan sekolah terkait penerapan literasi finansial di pembelajaran literasi yaitu dengan menabung, pinjam-meminjam, pembuatan karya, kantin sekolah.

a. Metode dan media pembelajaran pendidikan literasi finansial di Sekolah Dasar

Perinsip-prinsip dalam pendidikan literasi finansial menjabarkan bahwa guru harus memberikan pembelajaran yang efektif. Dalam proses terjadinya pembelajaran efektif apabila siswa dapat terlibat aktif dalam pelaksanaan tahapan prosedur pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan. Guru yang menggunakan berbagai metode yang variasi membuat pembelajaran efektif berhasil. Menurut Moesly (2016) dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru dapat mengajarkan dengan konsep literasi finansial yang efektif. Pada penjelasan tersebut sangat mendukung kegiatan yang ada di lapangan yaitu guru sudah menggunakan berbagai metode sesuai dengan jenjang kelasnya dalam mengajarkan pendidikan literasi finansial. Guru dapat menggunakan

metode pembelajaran dengan berbagai macam yang disesuaikan pada usia siswa supaya dapat membantu peningkatan pemahaman terkait konsep finansial.

#### 6. Literasi Budaya Kewarganegaraan

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (2017) mengatakan bahwa “literasi budaya dan kewarganegaraan adalah keterampilan perilaku dan kebudayaan nasional sebagai identifikasi bangsa serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara”. Literasi budaya sendiri adalah kemampuan dalam memahami dan bersikap pada kebudayaan Indonesia sebagai identifikasi bangsa sedangkan literasi kewarganegaraan adalah hak atau kewajiban sebagai kewajiban warga negara.

Prinsip literasi budaya dan kewarganegaraan (Kemendikbud, 2017) yaitu : 1) Budaya sebagai alam pikir melalui bahasa dan perilaku, 2) kesenian sebagai produk budaya, 3) kewarganegaraan multikultural dan partisipatif. 4) nasionalisme, 5) inklusivitas, 6) pengalaman langsung. Literasi budaya dan kewarganegaraan diterapkan ketika pembelajaran sedang berlangsung atau ketika pembelajaran sudah selesai dilaksanakan.

#### d) Model Kegiatan Literasi

Pembelajaran yang dilakukan dalam kelas dan luar kelas memiliki capaian pembelajaran, yang khususnya capaian literasi adalah guna menumbuhkan budi pekerti melalui pembelajaran yang menyenangkan dan ramah kepada peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan semangat dalam kegiatan literasi, ingin tahu, cinta pengetahuan. Kegiatan literasi yang relevan di satuan Pendidikan, kegiatan literasi di luar kelas antara lain mencakup:

1. Penyediaan bahan bacaan di perpustakaan sekolah
2. Penggunaan alat praga dan permainan edukatif yang menggunakan kelas
3. Pemanfaatan media teknologi informasi (gawai) dalam kegiatan literasi dengan bimbingan guru
4. Program dan aktivitas literasi yang menyenangkan
5. Penyediaan sudut/pojok baca di kelas
6. Guru memilih buku yang layak untuk peserta didik
7. Pembentukan klub membaca

**e) Peranan sekolah dalam penguatan budaya literasi di sekolah**

Merujuk dalam pentingnya literasi pada penguatan kurikulum 2013, maka dalam peranan sekolah khususnya pada Sekolah Dasar sangat besar terutama pada guru yang menjadi motor penggerak supaya peserta didik mempunyai kemampuan literasi yang optimal lagi sehingga penguasaan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (efektif). Maka dari itu dibawah ini adalah peranan guru dalam penguatan literasi di sekolah dasar:

**a. Mengarahkan aktivitas peserta didik**

Pada siswa sekolah dasar terutama pada kelas rendah biasanya tidak begitu memperdulikan apa yang telah di pelajari dan apa yang sudah didapatnya. Mereka hanya melakukan aktivitas mengalir yang dimana aktivitas tanpa adanya tekanan, kecuali apabila memang peserta didik mendapatkan tekanan dari orang tua ataupun guru. Terlepas dari hal tersebut, dalam pengarahannya menjadi bagian terpenting dari seorang guru supaya siswa dapat mengetahui informasi yang tetap mengenai literasi.

**b. Memilih dan menyajikan bahan pembelajaran**

Aspek yang terpenting dalam proses pembelajaran yakni dalam pemilihan dan penyiapan bahan pembelajaran, dengan pemilihan yang tepat bahan pembelajaran maka untuk proses penguatan literasi akan maksimal. Tentu juga bahan pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik dan kondisi psikologi siswa dan perlu adanya

pertimbangan kembali mengenai literasi yang akan dilakukan siswa kelas rendah dan tinggi.

c. Memberikan umpan balik (hasil karya dan portofolio siswa yang diberikan)

Sebuah evaluasi yang maksimal dan tepat sasaran untuk lanjutannya jika instrument evaluasi dilakukan dengan benar, yang sudah satunya melalui pemberian hasil kerja dan portofolio peserta didik, siswa akan lebih mengetahui dan merefleksi dengan tepat jika mengetahui hasil kerja yang sudah dilakukan. Minimal pemberian itu akan memberikan motivasi dan bimbingan secara langsung. Dalam pendekatannya dengan mengetahui hasil belajar, bentuk apapun terkait dengan penguatan literasi yang telah di berikan guru kepada siswa kembali yang memberikan dampak positif.

d. Mengarahkan sistem komunikasi keilmuan

Literasi meskipun pada pola membaca dan menulis namun aspek keterampilan berbicara (berkomunikasi) yaitu dalam upaya menyebarkan ilmu yang di peroleh, maka dalam komunikasi yang berbentuk apapun komunikasi akan menjadi salah satu bagian terpenting sehingga melalui kurikulum 2013, sebagai bagian dari proses berfikir yang harus dilakukan terus menerus dan berulang yaitu pendekatan saintifik jelas terlihat dari dalam langkah pendekatan saintifik di kurikulum 2013 bahwa aspek yang terakhir adalah komunikasi.

e. Penguatan latar dan setting multiliterasi

Literasi itu bagian dari perilaku yang akan menguat apabila dilakukan dengan benar dan berkelanjutan. Peran latar dan setting menjadi bagian yang paling tidak akan mempercepat penguatan literasi tersebut. Dengan adanya latar atau setting pendukung yang tepat, maka literasi akan menjadi kebiasaan yang baik. Tentu saja untuk membudayakan literasi bagi siswa SD diperlukan pemilihan strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat.

f. Pemilihan bahan bacaan yang baik

Untuk memilih bahan bacaan yang baik bagi siswa, alangkah baiknya guru memperhatikan beberapa aspek berikut ini supaya pesan moral yang ada di bahan bacaan dapat tercapai dengan baik. Secara umum, untuk memilih bahan bacaan yang baik dapat di gunakan dalam bentuk bentuk tabel berikut:

**Tabel 2.1**

**Cara memilih bahan bacaan yang baik**

<b>Jenjang Kelas Rendah</b>	
a. Konten bacaan yang sesuai dengan usia peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya pendamping bagi peserta didik ketika memilih buku.</li> <li>2. Buku yang mengandung informasi sederhana atau kejadian sehari-hari.</li> <li>3. Cerita mengandung nilai optimisme, bersifat</li> </ol>

	<p>inspirasi dan mengembangkan imajinasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Buku yang bergenre fantasi dengan tokoh-tokoh binatang (fabel).</li> <li>5. Cerita pesan moral yang di sampaikan dengan tidak mengurui.</li> <li>6. Buku mengandung pesan nilai-nilai yang sesuai dengan tahapan tumbuh kembang peserta didik dalam berbagai aspek, antara lain moral, sosial dan kognitif.</li> <li>7. Buku yang dibacakan dapat berukuran besar atau big books.</li> </ol>
b. Ilustrasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ilustrasi memiliki alur yang sederhana.</li> <li>2. Teks tidak perlu mengulangi apa yang sudah digambarkan oleh ilustrasi (buku bergambar atau picture books).</li> </ol>
<b>Jenjang Kelas Tinggi</b>	
a.konten bacaan yang sesuai dengan peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik yang dapat memilih buku dengan mandiri.</li> <li>2. Buku-buku yang mengandung informasi</li> </ol>

	<p>kompleks.</p> <p>3. Ceritanya mengandung nilai optimism, bersifat inspiratif, dan mengembangkan imajinasi.</p> <p>4. Buku bisa bergenre cerita rakyat yang sesuai dengan jenang SD.</p> <p>5. Buku yang mengandung nilai-nilai sesuai dengan tahapan tumbuh kembang peserta didik dalam berbagai aspek antara lain moral, sosial, kognitif.</p> <p>6. Pesan moral cerita di sampaikan dengan menggurui.</p>
c.Illustrasi.	<p>1. Ilustrasi memiliki alur yang baik dan dapat bersifat imajinatif.</p> <p>2. Ilustrasi berfungsi melengkapi alur cerita (buku berilustrasi atau illustrated books)</p>

Pendapat lain juga mengatakan bahwa bagi anak yang telah masuk Sekolah Dasar, kriteria bacaan yang sesuai adalah :

- a. Sedikit, tidak adanya gambar, perbanyak kata
- b. Dalam tingkat kesulitan bahasa dan alur sesuai dengan usia anak

c. Tidak mengandung kekerasan dan pornografi

Adapun untuk membaca buku, tema bacaan yang di baca oleh anak harus sesuai dengan perkembangan dan usia siswa sendiri. Bahan bacaan yang cocok bagi anak dapat mengambil tema persahabatan, religius, sosial, budaya, kearifan tradisional, pelestarian lingkungan, tenggang rasa, keadilan cinta tanah air, kepahlawanan, kebaikan, murah atau baik hati, solidaritas dan sebagainya. Tema-tema tersebut harus sesuai dengan tema yang dekat dengan anak, sehingga apa yang telah mereka baca dapat mereka pahami serta informasi yang ada pada bacaan tersebut.

**f) Tahapan Kegiatan literasi Sekolah**

Kesiapan sekolah diseluruh Indonesia yang dipertimbangkan pada kegiatan literasi dilakukan dengan bertahap. Kesiapan yang mencakup kapasitas sekolah (Ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan dalam warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi public, dukungan kelembangaan, dan perangkat kebijakan yang relevan. Berikut adalah tahapan kegiatan literasi:

- 1) Tahap ke-1 : pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah. Yang bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah.

Penumbuhan itu termasuk hal fundamental bagi perkembangan kemampuan literasi peserta didik.

- 2) Tahap ke -2 : pengembangan minat untuk meningkatkan kemampuan literasi. Di tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan yang mengaitkan dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.
- 3) Tahap ke-3: pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Pada tahap ini ada kegiatan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Kegiatan membaca pada tahap ini untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang menyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran yang dapat berupa buku tentang pengetahuan umum , kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu.

## B. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini seperti yang sudah dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan Putri Rahmawati (2022) yang berjudul “Pembelajaran Aktif dan Kreatif 6 Literasi Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam literasi terdapat 6 literasi dasar yaitu (1) literasi baca tulis yang merupakan kecakapan dalam membaca, menulis, menelusuri, menganalisis dan memahami informasi. Literasi baca tulis sangat penting dalam mengembangkan keterampilan membaca yang dimana membaca keterampilan utama dalam mencapai keterampilan lainnya. (2) Literasi Numerasi merupakan kemampuan dan kecakapan yang menggunakan angka dan simbol berkaitan dengan matematika dalam memecahkan masalah sehari-hari. (3) Literasi Sains kemampuan seseorang menggunakan pengetahuan sains maupun keterampilan proses ilmiah untuk memahami dalam membuat keputusan tentang lingkungan alam. (4) Literasi Digital sebagai kemampuan dalam memahami dan menggunakan informasi berbagai sumber dan berbagai bentuk yang sangat luas yang dapat diakses melalui perangkat komputer. (5) Literasi Finansial kecakapan dan pengetahuan dalam mengaplikasikan tentang pemahaman pada konsep dan resiko, supaya keterampilan tersebut membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial

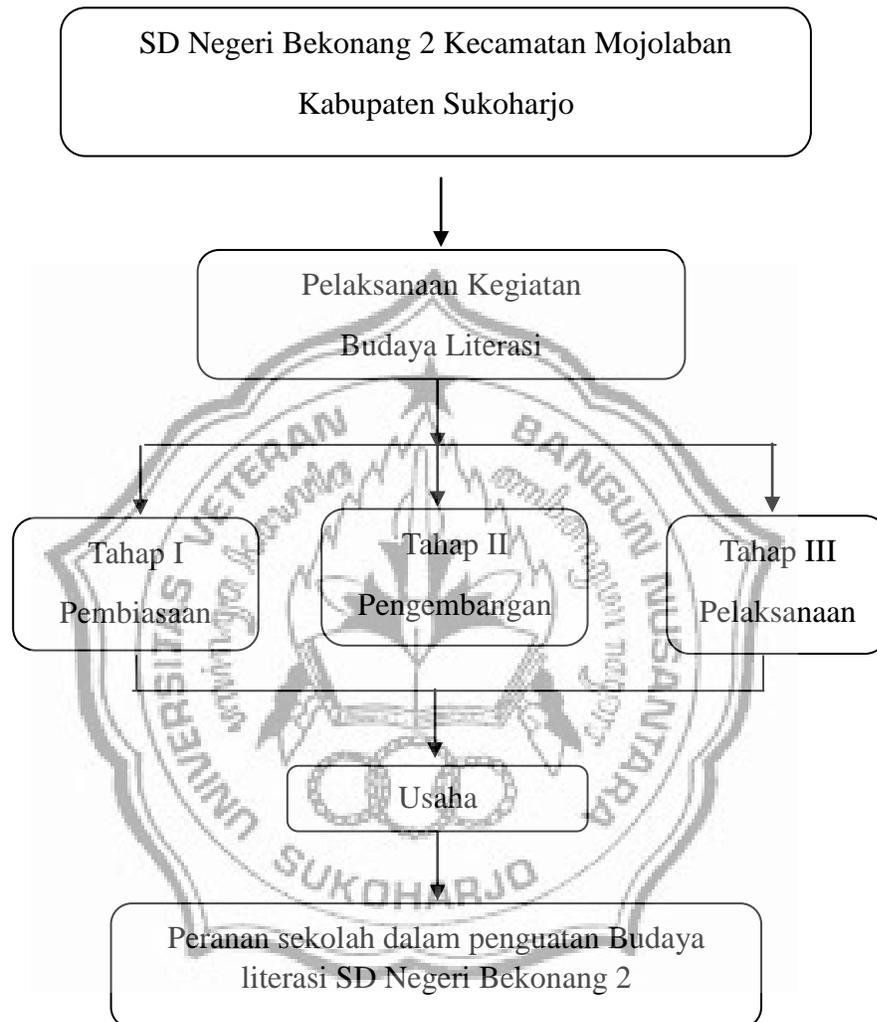
guna meningkatkan kesejahteraan finansial baik secara individu maupun sosial dan dapat berpartisipasi pada lingkungan masyarakat.

(6) Literasi budaya dan kewargaan keterampilan perilaku dan kebudayaan nasional sebagai identifikasi bangsa serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama merupakan penelitian yang membahas mengenai 6 literasi dasar. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah dalam metode penelitian, menulis, dan lokasi penelitian yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Musalim (2017) yang berjudul “Penumbuhan Budaya Literasi dengan penerapan Ilmu keterampilan Berbahasa (Membaca dan Menulis)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa budaya literasi itu adalah menulis pada akhirnya yang sudah dilakukan pada proses kegiatan tersebut menciptakan sebuah karya, ilmu membaca dan kemampuan yang lanjut pada kegiatan menulis. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama merupakan penelitian mengenai budaya literasi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah dalam materi literasi, metode penelitian, menulis, dan lokasi penelitian yang berbeda.
3. Penelitian yang dilakukan Lulu Miftahul Huda (2018) yang berjudul “Penerapan Kegiatan Literasi Di SD Al Zahra Indonesia Pamulang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat memaparkan peneranan guru dalam penguatan literasi di sekolah yaitu: (1)

Mengarahkan aktivitas peserta didik, didalam mengarahkan aktivitas peserta didik siswa kelas rendah biasanya tidak begitu memperpedulikan apa yang dipelajari dan apa yang sudah didapatkan, di perlukannya arahan dari guru untuk siswa mengetahui informasi yang tepat mengenai literasi. (2) Memilih dan menyiapkan bahan pelajaran. Dalam hal ini untuk pemilihan dan penyiapan bahan pembelajaran menjadi aspek yang penting khususnya pada proses pembelajaran. Bahan pembelajaran tentunya harus sesuai dengan kemampuan siswa dan kondisi psikologi siswa. (3) Memberikan umpan balik, siswa akan lebih mengetahui dan merefleksi dengan tepat jika mengetahui hasil kerja belajar, dalam bentuk apapun. (4) Mengarahkan sistem berkomunikasi keilmuan, aspek komunikasi sangat penting tidak boleh ditinggalkan dimana aspek komunikasi adalah muara dalam upaya menyebarluaskan ilmu yang diperoleh. (5) Penguatan latar dan setting multiliterasi, akan menjadi kebiasaan yang baik, (6) Memilih buku bacaan yang baik. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama bagaimana peneranan guru dalam penguatan budaya literasi.

### C. Kerangka Berpikir



**Gambar 2.2**

**Kerangka Berpikir**